

SELING

Jurnal Program Studi PGRA

ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X

Volume 6 Nomor 1 Januari 2020

P.27-35

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MOTORIK KASAR DI PAUD SEKOLAHALAM MINANGKABAU PADANG

Oksimiliya Wirda¹⁾, Indra Yeni²⁾, Rakimahwati³⁾

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

oksimiliya@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the application of gross motor learning in PAUD sekolahalam minangkabau Padang. The type of research used is a qualitative method. in research informan is class facilitators, outbound facilitators, and school principals. Data collection techniques used consisted of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are carried out through data collection, data reduction, and drawing conclusions. While the data validation technique uses triangulation techniques. Research conducted at PAUD sekolahalam minangkabau Padang shows that the implementation is carried out through planning which consists of yearly plans, weekly plans, and daily plans. The implementation was carried out with various activities such as outbound, gardening, and outing through several methods such as hands-on training, role playing, and field trips. The assessment is carried out by the facilitator when learning takes place, while the evaluation is carried out at the end of the learning activity by the facilitator.

Keyword : *Rough Motoric, school in minangkabau*

LATAR BELAKANG

Pendidikan mempunyai peranan penting didalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting diberikan sejak usia dini. Melalui pendidikan anak akan memperoleh pengetahuan dan dapat menggali dan mengenal potensi yang dia miliki. Menurut Susilo (2016:27) Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk

memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Taman kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini (PAUD) pada jalur pendidikan formal yang mempunyai tujuan agar bisa membantu peserta didik mengembangkan semua potensi yang dimiliki, seperti fisik maupun psikis meliputi fisik dan motorik anak, sosial anak, emosional anak, kemandirian anak, kognitif anak, bahasa anak, dan seni nilai dan norma agama anak. Pemerolehan perkembangan pada usia dini berpengaruh pada perkembangan anak pada fase selanjutnya dan tingkat produktivitas kerja di masa dewasa (Dea & Setiawan, 2019).

Motorik merupakan bagian yang perlu dikembangkan pada anak sejak usia dini. Santrock dalam Setiyowati (2015) Terkait dengan pengembangan motorik terdiri dari motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang memanfaatkan otot besar atau beberapa bagian besar atau semua anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak sendiri. Motorik halus didefinisikan sebagai gerak yang menggunakan otot halus atau bagian dari beberapa tubuh tertentu saja, yang dikendalikan oleh peluang untuk belajar dan latihan. Kedua kemampuan ini sangat perlu supaya perkembangan anak bisa optimal. Oleh karena itu, keterampilan gerak dan pola gerak anak-anak harus ditingkatkan sehingga anak-anak dapat berkembang secara optimal.

Aspek motorik kasar perlu dikembangkan di Taman kanak-kanak. Menurut Gallahue dalam Hidayati (2013) Aspek mengembangkan keterampilan motorik kasar anak-anak di kategorikan menjadi tiga, yaitu: 1) Kemampuan Lokomotor ialah kemampuan yang berguna untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain, misalnya jalan, lari, lompat, juga meluncur; 2) kemampuan non-lokomotor merupakan kemampuan yang berguna tanpa berpindah atau hanya bergerak di tempat saja, misalnya menekuk dan meregangkan, dorong, tarik, jalan di tempat, lompat di tempat, berdiri hanya satu kaki, dan mengayuhkan kaki bergantian; dan 3) kemampuan manipulatif ialah kemampuan yang berkembang saat anak mampu menguasai banyak objek, ini kemampuan kebanyakan berurusan dengan kaki serta tangan seperti lempar, pukul, tendang, mengakses benda, putar tali, dan pantulkan atau menggiring bola.

Keterampilan motorik kasar bisa dirangsang melalui permainan dan berbagai macam media yang menarik bagi anak. Guru disekolah sangat berperan dalam mengembangkan dan meningkatkan motorik kasar anak melalui perencanaan pembelajaran dengan menentukan tujuan yang akan dicapai. Sujiono (2009: 3) Menurutnya perkembangan motorik kasar anak yang perlu dilakukan oleh guru adalah menentukan tujuan yang ingin dicapai juga guru menentukan jenis kegiatan dan ukuran keberhasilan sesuai dengan perkembangan anak.

Implementasi atau pelaksanaan pembelajaran adalah langkah selanjutnya dalam setelah perencanaan pembelajaran. Rusman (2012: 10) menjelaskan implementasi adalah implementasi dari rencana implementasi pembelajaran. Guru perlu mendiskusikan kurikulum dan teori sesuai dengan kegiatan yang telah di

rencanakan dengan memilih metode serta media yang menarik, hingga anak suka dan merasa bahagia ketika belajar.

Guru perlu menentukan cara penilaian hasil belajar anak dan melaporkan hasilnya kepada orangtua. Evaluasi yang dilakukan guru bertujuan untuk melihat ketercapaian bidang pengembangan motorik anak. Asmani (2009: 162) menjelaskan evaluasi / penilaian adalah analisis sistematis untuk melihat efek program yang disediakan dan pengaruh program pada anak-anak.

Motorik kasar anak dapat dikembangkan dengan berbagai metode dan media yang tepat, serta aktivitas-aktivitas yang banyak melibatkan kekuatan fisik anak. Aktivitas ini bisa dilakukan di dalam atau diluar kelas dengan anak merasakan dan mengalami langsung, sehingga anak bisa belajar dari pengalaman yang di alaminya. Sekolahalam adalah salah satu sekolah yang menerapkan metode pembelajaran *action learning*, dimana anak belajar melalui pengalaman dan melakukan langsung.

Sekolah alam pertama kali di cetuskan oleh seseorang bernama Lendo Novo. Sekolah alam merupakan bentuk pendidikan berbasis alam semesta. Lingkungan sekolah alam tidak seperti sekolah biasanya tetapi seperti rumah panggung yang di sebut dengan saung, yang di kelilingi kebun bunga, sayur, buah serta perternakan. Sejak dini di sekolah alam anak di kenalkan dengan lingkungan kehidupan nyata. Menurut komunitas sekolah alam (2005) sekolahalam merupakan konsep pendidikan berupa alam semesta yang memanfaatkan alam dan lingkungan sekitar sekolah, proses belajarnya pun di laksanakan di alam terbuka. Peserta didik mengalami perkembangan melalui belajar langsung baik dari segi fisik, psikis, sosial, serta spritual.

Asas kurikulum sekolahalam minangkabau di kelompokkan ke dalam 3 materi pokok yaitu:

1. Pengembangan akhlak, metode belajar tauladan
2. Pengembangan logika, metode belajar aktif
3. Pengembangan kepemimpinan, metode belajar *outbond*

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di sekolahalam minangkabau Padang, perkembangan motorik kasar anak sudah mulai dilakukan dengan baik terlihat dari perencanaan yang dilakukan oleh guru mulai dari *yearly plan*, *weekly plan*, dan *daily plan*. Pelaksanaan pengembangan motorik kasar anak di sekolah alam minangkabau padang terlihat menggunakan media dan metode yang beragam. Hal ini juga terlihat dari perencanaan sekolah yang menyediakan kegiatan khusus untuk perkembangan motorik kasar anak seperti *oubond*, *gardening*, dan *outing*. Tempat pelaksanaannya juga beragam mulai dari di halaman sekolah, kebun, serta lingkungan sekitar sekolah.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran motorik kasar pada anak usia dini dengan judul “ pelaksanaan pembelajaran motorik kasar di PAUD sekolahalam minangkabau Padang”.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada satu lembaga formal bagi anak usia dini yaitu PAUD sekolahalam minangkabau Padang. Informan dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, Sugiyono (2017: 300) yaitu diambil berdasarkan pertimbangan tertentu. Informan yang peneliti ambil yaitu fasilitator kelas, fasilitator *outbond*, dan kepala sekolah. Pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Teknik pengabsahaan data menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan dilapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran motorik kasar anak di PAUD sekolahalam minangkabau Padang. Maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah hal yang penting untuk seorang guru agar tercapainya tujuan pembelajaran. Sujiono (2009:3) menyatakan dalam perencanaan perkembangan motorik kasar anak yang perlu dilakukan oleh guru adalah menentukan tujuan yang ingin dicapai dan guru menentukan jenis kegiatan dan ukuran keberhasilan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Perencanaan di PAUD sekolahalam minangkabau Padang berpatokan kepada kurikulum, setelah itu membuat perencanaan tahunan (*yearly plan*) yang di bagi per semester dan per termen (prosem), perencanaan mingguan (*weekly plan/RPPM*), setelah itu perencanaan harian (*daily plan/RPPH*). Kemendikbud (2015:3) menyatakan bahwa, rencana pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran, yaitu: 1) program/rencana semester (prosem), 2) rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), 3) rencana pelaksanaan pembelajaran setiap hari (RPPH).

Perencanaan pembelajaran di PAUD sekolahalam minangkabau Padang berdasarkan wawancara dengan fasilitator dilakukan melalui evaluasi pembelajaran tahun sebelumnya yaitu rapat sebelum awal tahun ajaran baru. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah program yang sudah berjalan sebelumnya akan dilanjutkan, diperbaiki, atau diganti. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan Masitoh, Setiasih, dan Djoehani (2005:183) Evaluasi dilakukan agar bisa meningkatkan program, menghentikan program yang kurang efektif dan efisien, atau membandingkan program yang ada.

Perencanaan yang dilakukan oleh fasilitator dan kepala sekolah berpatokan kepada kurikulum lalu menyesuaikan indikator dengan tujuan pembelajaran yang berpatokan pada KI dan KD. Materi pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan disesuaikan dengan Tema dan sub tema berdasarkan aktivitas yang akan dilakukan. Nana Sudjana dalam Masitoh (2005:138) merencanakan pembelajaran ialah memproyeksikan hal apa yang dilaksanakan dalam suatu

pembelajaran, yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur atau merespon) komponen-komponen pengajaran, sehingga tujuan kegiatan, materi kegiatan, metode dan teknik penyampaian kegiatan, serta bagaimana mengevaluasi pembelajaran sehingga menjadi jelas dan sistematis.

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh fasilitator dan kepala sekolah yaitu berpatokan kepada kurikulum, membuat perencanaan tahunan (*yearly plan*) yang dibagi per semester (prosem) dan per termen, setelah itu membuat perencanaan untuk pelaksanaan pembelajaran mingguan (*weekly plan* / RPPM), dilanjutkan dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran harian (*daily plan* / RPPH).

2. Pelaksanaan

Setelah membuat perencanaan, langkah yang harus diambil adalah melaksanakan apa yang sudah direncanakan. Rusman (2012:10) pelaksanaan adalah implementasi dari perencanaan pembelajaran. Implementasi pembelajaran motorik kasar anak dalam proses pembelajaran yang diberikan disesuaikan dengan tema dan sub tema sesuai dengan indikator yang konsisten dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan temuan yang peneliti lakukan di sekolahalam minangkabau pada pelaksanaannya, fasilitator mengembangkan motorik kasar anak melalui beberapa aktivitas seperti *outbond*, *gardening*, dan *outing* (berenang). Pelaksanaan ini sesuai dengan perencanaan fasilitator yang terdapat di *daily plan* (RPPH).

Aktivitas *outbond* dilakukan sambil bermain, *Outbond* yang di laksanakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang sering dilakukan di luar ruangan. Agustinus Susanto (2010) kegiatan yang di maksud *outbound* ialah kegiatan di adakan di luar ruangan yang diadakan untuk bersantai dan rileks, serta permainan petualangan dan yang relatif ringan.

Bentuk permainan *outbond* yang dilakukan di sekolahalam minangkabau yang peneliti amati seperti aktifitas perang air, mendaki gunung, dan aktivitas *one line bridge* yaitu aktivitas berjalan diatas satu tali. Sulastri dan Gernika (2017) *outbound* adalah metode pengembangan melalui kombinasi permainan psikomotorik, kognitif, dan afeksi dalam pendekatan belajar melalui bermain.

Aktivitas lain untuk mengembangkan motorik kasar anak yang dilaksanakan oleh fasilitator di sekolahalam minangkabau yaitu aktivitas *outing* melalui berenang. Anak-anak di ajak langsung turun ke kolam renang di dampingi oleh fasilitator. Menurut Cesari (2002:3) Mengungkap renang sangat tepat untuk diperkenalkan kepada anak-anak usia pra sekolah, karena pada usia ini sangat penting untuk tumbuh dan perkembangan anak-anak. Berenang sangat baik untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak-anak, Muhajir (2004:166) berenang adalah olahraga yang sehat karena semua otot tubuh menjadi bergerak semua otot berkembang dan kekuatan perenang meningkat.

Aktivitas pembelajaran motorik kasar anak di PAUD sekolahalam minangkabau Padang yaitu melalui aktivitas *gardening* (berkebun). Aktivitas berkebun menuntut anak untuk terampil menggunakan cangkul untuk menggemburkan tanah yang akan di tanami. Anak belajar menanam tanaman seperti

bunga dan sayur, mulai dari mencangkul, menanam, menyiram dan memanen. Sutrisno dan Harjono (2005:94) dengan menanam tanaman mereka sendiri, anak-anak pada saat yang sama mendapatkan pengetahuan tentang kehidupan tanaman dan keterampilan psikomotor dalam pertumbuhan tanaman.

Proses pelaksanaan pengembangan motorik kasar anak di PAUD sekolahalam minangkabau Padang menggunakan metode yang beragam sesuai dengan aktivitas yang dilaksanakan seperti metode praktek langsung, bermain peran, dan karyawisata. Moeslichatoen (2004:24) metode yang cocok untuk karakteristik anak-anak usia TK adalah bermain peran, kunjungan lapangan, percakapan, bercerita, demonstrasi, proyek, dan melaksanakan tugas.

Media yang digunakan oleh fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran motorik kasar di PAUD sekolahalam minangkabau Padang sangat bervariasi. Gerlach dalam Sanjaya (2006:163) Secara umum media mencakup orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menghasilkan siswa yang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Media yang digunakan di sesuaikan dengan aktivitas seperti menggunakan media bahan alam yang ada disekitar sekolah seperti kayu, tangga, batu, ban dan menggunakan instalasi seperti *one line bridge* (jembatan satu tali). Samsudin (2008:39) alat/sumber belajar di luar kelas diantaranya jungkat-jungkit, ayunan, papan peluncur, papan titian, bola besar dan bola kecil, tangga, ban bekas, jala panjatan dan sebagainya.

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran motorik kasar anak di PAUD seklolahalam minangkabau Padang menggunakan beberpa aktivitas seperti *outbond*, *gardening*, dan *outing* (berenang). Metode yang digunakan yaitu metode praktek langsung, karyawisata dan bermain peran. Sedangkan untuk media yang digunakan bervariasi mulai dari bahan alam yang ada di lingkungan sekolah sampai dengan instalasi seperti *one line bridge* (jembatan satu tali).

3. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran sangat perlu dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran (aktivitas) yang dilaksanakan efektif dalam pengembangan anak. Masitoh, Setiasih, dan Djoehani (2005:142) evaluasi merupakan alat untuk menilai keberhasilan belajar. Penilaian pembelajaran di lakukan sendiri oleh fasilitator yang bersangkutan disaat pembelajaran berlangsung. Masitoh, Setiasih, dan Djoehani (2005:184) dalam pendidikan usia dini, guru dan anak adalah alat penilaian yang penting dari tes-tes yang di anjurkan oleh orang-orang lain.

Dalam evaluasi pelaksanaan pembelajaran di PAUD sekolahalam minangkabau Padang, penilaian dilakukan melalui *big folder* yang berisi hasil dokumentasi aktivitas anak berupa foto saat anak melakukan kegiatan yang di bawa sekali seminggu ke rumah untuk di evaluasi oleh orang tua. Per dua bulan sekali (per termen) evaluasi berupa penerimaan rapor portofolio untuk mengevaluasi anak oleh guru bersama orang tua, dan ketika penerimaan rapor portofolio ini kedua orangtua diharapkan hadir kesekolah. Evaluasi semester menggunakan rapor narasi, dalam rapor narasi tersebut mendeskripsikan secara detail kegiatan yang dilakukan anak serta sejauh

mana kemampuan anak, apakah anak sudah mandiri, berkembang, atau masih butuh bantuan. Rusman (2012:13) Nilai / evaluasi adalah tindakan yang diambil oleh guru pada hasil belajar untuk mengukur tingkat kompetensi anak dalam bentuk tertulis atau lisan, penilaian kerja, penilaian portofolio / pekerjaan dan penilaian diri. Hamalik (2012: 180) menyatakan evaluasi adalah suatu upaya untuk mengambil keputusan terhadap capaian tingkat hasil belajar siswa atau anak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di harapkan.

Fasilitator melakukan penilaian saat aktivitas berlangsung melalui observasi dan di dokumentasikan. Patmonodewo dalam Masitoh, Setiasih, dan Djoehani (2005:186) Pengamatan atau observasi tentang cara mengumpulkan data, yang pengisiannya berdasarkan pengalaman langsung dari sikap dan perilaku anak-anak. Setiap selesai pembelajaran fasilitator mengadakan evaluasi bersama anak dengan tanya jawab (bercakap-cakap) baik didalam kelas atau di luar kelas dimana aktivitas dilaksanakan. Patmodewo dalam Masitoh, Setiasih, dan Djoehani (2005:187) percakapan adalah metode penilaian yang dilakukan oleh guru melalui percakapan atau wawancara antara anak-anak dan guru dilaksanakan baik di dalam kelas ataupun di luar kelas.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat di simpulkan bahwa evaluasi pembelajaran motorik kasar anak di PAUD sekolahalam minangkabau Padang dilaksanakan oleh fasilitator bersama orang tua melalui hasil karya anak berupa hasil dokumentasi yang dilakukan oleh fasilitator yang di simpan di *big folder* untuk evaluasi sekali seminggu, per termen dalam semester evaluasi dilakukan melalui rapor portofolio, dan untuk evaluasi satu semster menggunakan rapor narasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD sekolahalam minangkabau Padang tentang pelaksanaan pembelajaran motorik kasar anak menunjukkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sudah mulai dilakukan dengan baik. Terlihat dari perencanaan yang di buat oleh fasilitator mulai dari perencanaan tahunan (*yearly plan*), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (*weekly plan/ RPPM*), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (*dayli plan/ RPPH*). Pelaksanaan pembelajaran juga di lakukan dengan baik bentuk dari pengaplikasian dari perencanaan, pelaksanaan di lakukan dengan pengaplikasian metode belajar dan media yang sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Sehingga aktivitas *outbond*, *gardening*, dan *outing* dapat mengembangkan motorik kasar anak dengan baik. Evaluasi dilakukan bersama orang tua sehingga orang tua mengetahui aktivitas anak dan perkembangan anak. Penilaian dilakukan oleh fasilitator disaat aktivitas berlangsung dengan cara observasi/ pengamatan dan di dokumentasikan untuk di evaluasi bersama orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di harapkan guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dari waktu ke waktu sehingga motorik kasar anak dapat berkembang secara optimal, dan kerjasama orangtua dan fasilitator tetap terjaga agar orang tua mengetahui perkembangan anak dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Makmur Jamal . (2009). *Manajemen strategis pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta. DIVA Press
- Cesari, Judi. (2002). *Teaching infant preschool aquatics*. Water eksperiences the Australian Way. Victoria: AUSTSWWIM Inc. Jurnal diperoleh dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/download/1076/858>
- Dea, L. F., & Setiawan, A. (2019). Penerapan metode bermain jari tangan dalam mengembangkan kemampuan kognitif pada anak kelas a di raudhatul athfal ma'arif 01 metro. *THUFULI: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 22–34.
- Gernika, Sulastri Made Ni dan Eneng. (2017). *Pemanfaatan outbond untuk menumbuhkan karakter percaya diri anak usia dini*. Jurnal pendidikan, Vol 16 No.4
- Hidayanti, Maria. (2013). *Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak*. Jurnal PAUD (Volume 7 edisi 1 April 2013), 197.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Penyusunan rencana peaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Komunitas sekolah alam. (2005). *Menemukan sekolah yang membebaskan*. Tangerang: Kawan Pustaka
- Masitoh, setiasih dan djoehani. (2005). *Pendekatan belajar d TK*. Jakarta: Depdiknas
- Moeslichatoen, R. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muhajir. (2004). *Pendidikan jasmani teori dan praktik 1*. Jakarta: Erlangga
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran motorik di taman kanak-kanak*. Jakarta: PT Fajar
- Setiyowati, Nur. (2015). *Analisis kebutuhan perkembangan motorik halus melalui penerapan kegiatan kolase di Ra almutsnawitul islam kelompok A mlarak ponorogo tahun ajaran 2015/2016*. Tesis. Surakarta: IKIP PGRI
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Sujiono, Bambang dkk. (2009). *Metode pengembangan fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Susanto, Agustinus. (2010). *Merancang outbond training profesional*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susilo, Setiadi. (2016). *Pedoman penyelenggaraan paud*. Jakarta: Penerbit Bee Media Pustaka
- Sutrisno dan Harjono, Hari Soedarto. (2005). *Pengenalan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas
- Wina, Sanjaya. (2006). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Nusa Indah